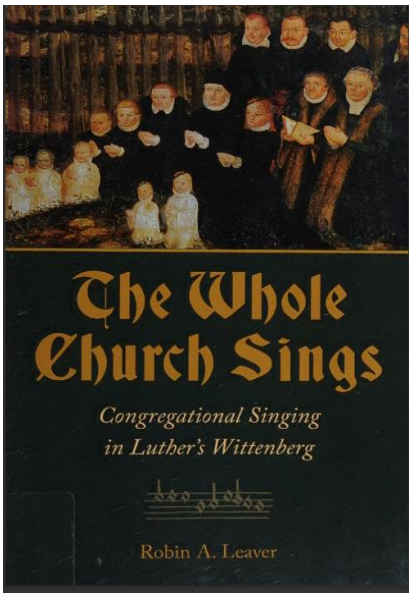
TRANSFORMATIO
JURNAL TEOLOGI, PENDIDIKAN, DAN MISI INTEGRAL
Vol. 03, No.2
Juni 2026
pISSN: 3025 – 4841, eISSN: 3031-1217
DOI: 10.61719/Transformatio.R2632.015



BOOK REVIEW

The Whole Church Sings: Congregational Singing in Luther's Wittenberg

AUTHOR
Siti Murtiningsih

LANGUAGE
English – German

PUBLISHER
William B. Eerdmans Publishing Company, 2017

Alfonco Exaudi Purba
HKBP Pematangsiantar Theological College

Robin A . Leaver merupakan seorang sarjana terkemuka dalam bidang liturgi, hymnologi, dan musik gereja, khususnya dalam tradisi Lutheran. Melalui berbagai karya akademiknya, seperti Luther's Liturgical Music dan Bach Studies, Leaver dikenal luas sebagai pakar yang meneliti hubungan antara musik, teologi, dan ibadah gereja. Kepakarannya tersebut menjadi landasan penting dalam penulisan buku The Whole Church Sings: Congregational Singing in Luther's Wittenberg.

Buku *The Whole Church Sings: Congregational Singing in Luther's Wittenberg* merupakan karya akademik yang sangat penting dalam studi Reformasi Lutheran, khususnya dalam bidang liturgi, hymnologi, dan sejarah musik gereja. Robin A. Leaver berhasil menunjukkan bahwa nyanyian jemaat memiliki peranan besar dalam perkembangan Reformasi dan bukan sekadar unsur tambahan dalam ibadah gereja. Kekuatan utama buku ini terletak pada penggunaan sumber-sumber primer yang sangat kaya, seperti himnal awal Lutheran, arsip liturgi, dokumen gereja, dan catatan sejarah Reformasi. Melalui pendekatan historis yang mendalam, Leaver mampu memperlihatkan hubungan erat antara musik, teologi, dan kehidupan jemaat dalam Reformasi Lutheran awal. Saya menilai bahwa kontribusi terbesar Leaver adalah keberhasilannya mengoreksi pandangan lama yang menganggap bahwa jemaat belum aktif bernyanyi pada masa awal Reformasi dan bahwa musik gereja masih didominasi oleh paduan suara. Penulis berargumentasi bahwa *congregational singing* telah berkembang sejak awal Reformasi dan menjadi sarana penting dalam penyebaran ajaran Luther. Menurut saya, argumen ini sangat penting karena membantu pembaca memahami bahwa Reformasi bukan hanya gerakan intelektual melalui tulisan dan khotbah, tetapi juga gerakan ibadah yang melibatkan seluruh jemaat melalui nyanyian bersama. Buku ini juga memberikan kesadaran bahwa himne gereja pada masa Reformasi berfungsi sebagai sarana pendidikan iman dan pembentukan identitas gereja Lutheran.

Walaupun demikian, saya melihat bahwa metodologi sejarah Leaver terkadang terlalu berfokus pada usaha mempertahankan tesis utamanya mengenai pentingnya *congregational singing* di Wittenberg. Dalam beberapa bagian, penulis terlihat lebih banyak menonjolkan bukti yang mendukung keterlibatan jemaat dibandingkan kemungkinan adanya variasi praktik ibadah di wilayah Lutheran lainnya. Menurut saya, pendekatan ini membuat pembahasan Leaver terasa sedikit kurang seimbang secara historis karena pengalaman Wittenberg cenderung diperlakukan sebagai representasi umum Reformasi Lutheran. Akan lebih kuat apabila penulis memberikan perbandingan yang lebih luas dengan perkembangan hymnologi di kota-kota Reformasi lainnya. Saya juga melihat adanya keterbatasan dalam pendekatan sosial dan musikologis buku ini. Dari sisi sosial, Leaver lebih banyak membahas dokumen gereja dan perkembangan liturgi dibandingkan pengalaman nyata jemaat awam yang menyanyikan himne-himne tersebut. Akibatnya, pembaca tidak terlalu memperoleh gambaran mengenai bagaimana masyarakat biasa menerima perubahan liturgi melalui musik gereja. Dari sisi musikologis, pembahasan Leaver lebih menekankan fungsi historis dan teologis himne dibandingkan analisis musikal secara mendalam, misalnya mengenai struktur melodi, pengaruh musik rakyat terhadap himne Lutheran, atau perkembangan musikalnya dalam tradisi Protestan sesudah Reformasi. Menurut saya, aspek-aspek tersebut masih dapat dikembangkan lebih jauh oleh para teolog dan peneliti musik gereja di masa depan agar studi mengenai hymnologi Reformasi menjadi lebih lengkap dan multidisipliner.

Saya juga menilai bahwa buku ini sangat relevan bagi gereja masa kini, khususnya ketika banyak gereja modern mulai memusatkan perhatian pada performa musik dibandingkan partisipasi jemaat. Leaver mengingatkan bahwa *nyanyian jemaat seharusnya dipahami sebagai sarana pembentukan iman dan pengajaran teologi, bukan hanya hiburan dalam ibadah*.[1] Pandangan ini juga sejalan dengan penelitian Novenrik Tambunan yang menegaskan bahwa nyanyian jemaat bukan hanya sarana pujian, tetapi juga media pembentukan eklesiologi, partisipasi jemaat, dan komunikasi teologis dalam kehidupan gereja.[2] Karena itu, buku ini menjadi refleksi penting bagi gereja masa kini agar kembali memperhatikan kualitas teologis lagu-lagu rohani dan keterlibatan aktif jemaat dalam ibadah. Saya melihat bahwa pemikiran Leaver dapat membantu gereja membangun pemahaman yang lebih sehat mengenai hubungan antara musik, liturgi, dan kehidupan rohani jemaat.

Secara keseluruhan, menurut saya buku ini sangat direkomendasikan bagi mahasiswa teologi, pelayan gereja, peneliti sejarah gereja, dan pemerhati musik gereja. Walaupun pembahasannya cukup akademis dan detail, buku ini memberikan kontribusi besar dalam memahami hubungan antara Reformasi Lutheran dan perkembangan *congregational singing*. Untuk memperluas pembahasan mengenai tema serupa, pembaca juga dapat membandingkan buku ini dengan karya-karya tentang liturgi Lutheran, sejarah Reformasi, dan musik gereja Protestan lainnya, khususnya tulisan-tulisan mengenai himne Martin Luther dan perkembangan ibadah gereja pada masa Reformasi.

Ucapan terima kasih

Penulis resensi buku (*book review*) ini mengucapkan terima kasih kepada dosen yaitu Pdt. Dr. Tumpal Samuel Silitonga sebagai dosen Liturgi Musik Gerejawi yang telah

[1] Robin A. Leaver, *The Whole Church Sings : Congregational Singing in Luther's Wittenberg*. hlm.81

[2] Tambunan, "Nyanyian Jemaat Sebagai Upaya Menghadirkan Eklesiologi Yang Komunikatif." hlm.40

membimbing dan memberikan masukan dalam proses pembuatan resensi buku ini.

REFERENSI

Robin A. Leaver. *The Whole Church Sings : Congregational Singing in Luther's Wittenberg*. William B. Eerdmans Publishing Company, 2017.

Tambunan, Novenrik. "Nyanyian Jemaat Sebagai Upaya Menghadirkan Eklesiologi Yang Komunikatif." *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 23–42. https://doi.org/10.46965/jtc.v6i1.1193.